



Studi Etnobotani Tanaman Kepel (*Stelechocarpus burahol*) di Desa Adan-Adan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri

Apta Adi Wahyu¹, Mumun Nurmilawati², Tutut Indah Sulitiyowati¹, Poppy Rahmatika Primandiri¹, Agus Muji Santoso¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

²Program Studi PGSD, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: aptaadiwahyu@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Etnobotani adalah relasi antara tumbuhan dan manusia, yang menjelaskan dan memaparkan relasi antara kegunaan tumbuhan dan budaya masyarakat, cara memanfaatkan tumbuhan yang digunakan, dan memberikan nilai dan manfaat untuk manusia. Kecamatan Gurah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur Indonesia yang memiliki salah satu jenis tanaman langka yaitu kepel (*Stelechocarpus burahol*) yang terletak di Desa Adan-Adan. Tanaman kepel termasuk kategori tanaman langka dan sangat sulit ditemukan keberadaannya, maka statusnya bisa dikatakan rawan. Penelitian ini dilakukan di Dusun Genuk, Desa Adan-Adan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri menggunakan *snowball sampling* yaitu tidak ada lagi nama narasumber baru yang disebutkan melainkan dari rekomendasi narasumber sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegunaan dan manfaat tanaman kepel yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Dusun Genuk Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan tanaman kepel bisa dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga bisa dibudidayakan sekaligus dikonservasi agar tidak punah.

Kata Kunci: etnobotani, Kabupaten Kediri, kepel, *Stelechocarpus burahol*, tanaman langka

PENDAHULUAN

Setiap Individu dapat memahami dan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan tumbuhan yang ada. Oleh sebab itu, setiap individu dapat memanfaatkan tumbuhan dengan caranya sendiri. Disamping itu, pendatang secara tidak langsung dapat mempengaruhi adat atau kebiasaan masyarakat setempat karena adanya sosialisasi antara pendatang dengan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, dilakukanlah studi mengenai etnobotani bagi masyarakat transmigran (pendatang) agar dapat memahami adanya perubahan adat istiadat masyarakat pendatang di daerah yang baru tersebut (Anggraini et al., 2018).

Tumbuhan memiliki nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan manusia. Tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai obat ataupun tanaman hias. Kecamatan Gurah memiliki luas 3,67% dari luas Kabupaten Kediri memiliki dan luas wilayah Kecamatan Gurah adalah 50,81 km². Kecamatan Gurah memiliki posisi geografis yang terletak antara 7.8122 Lintang selatan dan 112.0772 Bujur Timur dan 7.8122. Disamping itu, ketinggian wilayah Kecamatan Gurah berkisar 100 meter dari permukaan laut (Badan Pusat Statistik, 2019). Masyarakat di Desa Adan-Adan masih bergantung dari alam, sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah berkebun atau bertani. Begitupun dengan tradisi Jawa yang terdapat di Desa Adan-Adan, yang mana masih ada masyarakat yang memanfaatkan tanaman atau bahan alam untuk kebutuhan sehari hari dan pengobatan.

Terdapat tanaman yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Adan-Adan yang dikategorikan langka, karena sangat sulit untuk ditemukan keberadaannya, yaitu tanaman kepel (*Stelechocarpus burahol*). Kelangkaan tanaman kepel terlihat jelas dikarenakan keberadaannya sangat sulit untuk ditemukan di setiap daerah. Hal ini sesuai data IUCN. Tanaman kepel tergolong dalam *Red list* kategori CR (*Critis*) (Nurrosyidah et al., 2020). Jika tidak ada upaya masyarakat di Desa Adan-Adan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri untuk mengkonservasi tanaman kepel, bisa menyebabkan statusnya menjadi punah. Kelangkaan tanaman kepel bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sulit membudidayakan karena keberadaannya sulit untuk ditemui menyebabkan masyarakat sulit mempelajari dan juga tidak mengetahui untuk mengkonservasi tanaman kepel.

Saat ini, degradasi hutan, ladang berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, dan penebangan liar bisa menyebabkan tumbuhan yang ada di Kabupaten Kediri yang memiliki potensi khususnya tanaman obat dapat terancam punah. Bercermin dari keadaan tersebut, tumbuhan yang memiliki potensi obat harus dilestarikan oleh masyarakat di Desa Adan-Adan dan juga seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Kediri. Mengingat tanaman kepel yang digunakan sebagai obat di Desa Adan-Adan oleh suku Jawa memiliki nilai etnobotani yang tinggi, maka dari itu perlu dilakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Narasumber yang dipilih yaitu berdasarkan dari narasumber sebelumnya hingga tidak terdapat narasumber baru yang di rekomendasikan. Wawancara terhadap narasumber dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi. Selanjutnya, tumbuhan yang ditemui di lapangan, diambil, dan dijadikan sampel, kemudian dibuat herbarium untuk proses identifikasi. studi literatur dipilih untuk mengidentifikasi tumbuhan yang diambil di lapangan (Angraini et al., 2018).



Gambar 1. Peta Kecamatan Gurah

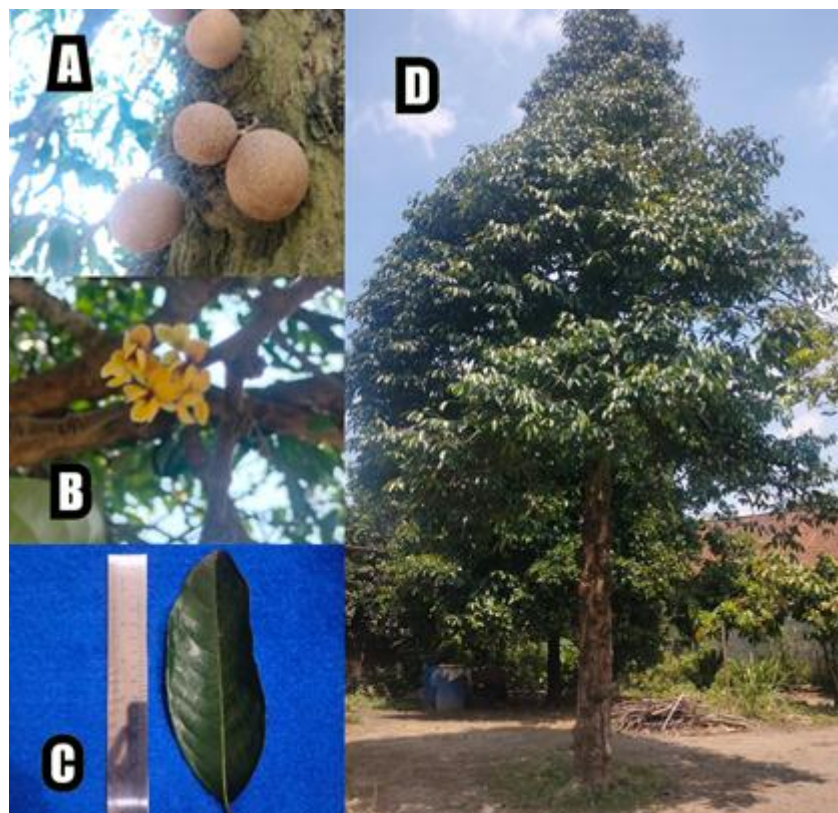
Sumber : <https://singoutnow.wordpress.com>

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Adan-Adan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur pada bulan Oktober hingga November 2022. Kecamatan Gurah memiliki posisi

geografis yang terletak antara 7.8122 Lintang selatan dan 112.0772 Bujur Timur dan 7.8122. Disamping itu, ketinggian wilayah Kecamatan Gurah berkisar 100 meter dari permukaan laut (Badan Pusat Statistik, 2019). Alat dan bahan yang digunakan berupa buku catatan dan alat tulis untuk mencatat data dari narasumber mengenai tanaman obat yang diperoleh, instrumen wawancara, aplikasi *GPS Map Camera* untuk dokumentasi, aplikasi *GPS Essentials* untuk menandai titik lokasi tumbuhan yang diambil dan memberikan keterangan mengenai tanaman tersebut, kertas label, pisau *cutter*, kantong plastik. Menurut Meliki et al. (2013) data yang diperoleh selama penelitian ini akan dianalisis berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan, kegunaan, dan cara pengolahan tumbuhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui usia responden sekitar 62 tahun, berdomisili di Dusun Genuk RT 22/RW 07 Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Responden diketahui sebagai pemilik tanaman kepel yang berada di halaman rumah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, dapat diketahui bahwa tanaman kepel yang dimanfaatkan responden dimanfaatkan untuk pengobatan dan juga dimanfaatkan sebagai minuman yang dikonsumsi. Berdasarkan hasil wawancara dari responden, tanaman kepel digunakan untuk pengobatan. Hal ini dipercaya karena tanaman kepel memiliki kemampuan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Selain dipercaya menyembuhkan berbagai macam penyakit, menurut masyarakat Dusun Genuk Desa Adan-Adan, buah kepel berpotensi untuk mengharumkan nafas, keringat, dan memperlancar urin. Selain buah, daun kepel juga berpotensi sebagai obat asam urat dan juga untuk mencegah penuaan.



Gambar 2. Morfologi kepel. (A) buah, (B) bunga, (C) daun, dan (D) daun

Berdasarkan hasil wawancara, daun kepel dapat diolah menjadi air rebusan yang dapat diminum. Disamping itu, buah kepel yang sudah matang dapat dimakan langsung untuk mengatasi asam urat. Cara pemanfaatan tanaman kepel dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Cara pemanfaatan tanaman kepel menurut responden di Dusun Gemuk Desa Adan-Adan

No	Bagian	Alat dan Bahan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Khasiat
1	Daun	Kompore, panci, saringan, air	Pilih daun kepel sebanyak 5-7 lembar. kemudian air dan daun kepel direbus hingga mendidih	Diminum 2 kali sehari sebanyak 1 gelas	Sebagai obat asam urat dan juga untuk mencegah penuaan
2	Buah	-	Kupas kulit buah kepel. karena kulitnya mengandung rasa pahit, untuk mengupasnya harus agak dalam	Makan daging buah kepel dan juga lapisan berwarna kuning transparan yang menyelimuti bijinya	Memperlancar urin, mengharumkan nafas, dan keringat

Berdasarkan studi literatur, daun kepel memiliki kandungan senyawa fungsionalnya. Menurut (Cos et al., 1998) flavonoid dapat berperan sebagai antioksidan penangkap radikal bebas dan juga berperan untuk menghambat kerja enzim *xantin oksidase*. Daun kepel juga terdapat zat sitotoksik anti kanker. Zat sitotoksik adalah zat yang dapat menghentikan atau menghambat pertumbuhan sel kanker, karena zat sitotoksik bersifat toksik. Zat ini mencakup beberapa senyawa, yaitu isoflavan, *alkaloid phenanthrene lactams*, acetogenins, dan *styryl lactones* (Hatmi & Widyayanti, 2011).

Buah kepel mengandung flavonoid dan saponin yang diketahui memiliki aktivitas sebagai antioksidan, antivirus, antimikroba, antiinflamasi, antivirus dan antioksidan. Disamping itu, senyawa flavonoid dari ekstrak daun kepel meliputi flavanol, flavanon, dan auron bisa digunakan untuk antibakteri (Nurrosyidah et al., 2020). Bagi kehidupan manusia, flavonoid memiliki banyak manfaat. Dengan demikian, pemanfaatan tanaman kepel lebih optimal dan lebih terarah kepada bagian tanaman kepel yang paling baik untuk digunakan (Elfasyari, 2020).

Buah kepel memiliki juga memiliki kandungan senyawa fungsionalnya. Menurut (Tisnadaja et al., 2006) aktivitas antioksidan tertinggi ditunjukkan pada buah kepel. Dengan mengkonsumsi daging buah kepel, tubuh akan mendapatkan manfaat asupan senyawa antioksidan, karena daging buah kepel memiliki kandungan bahan aktif antioksidan cukup tinggi. Buah kepel mengandung saponin dan flavonoid yang diduga dapat memberikan efek penyembuhan luka (Pribadi et al., 2014). Manfaat flavonoid antara lain sebagai antibiotik, anti inflamasi, dan juga melindungi struktur sel. Flavonoid sebagai antibiotik dapat berperan secara langsung untuk mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti virus dan bakteri (Lenny, 2006). Disamping itu, saponin dapat mencegah atau membunuh pertumbuhan mikroorganisme karena saponin memiliki kemampuan sebagai pembersih dan antiseptik sehingga infeksi pada luka tidak begitu parah (Yenti et al., 2016). Bunga kepel memiliki manfaat bagi tubuh. Bunga kepel mengandung antioksidan yang dapat mengurangi terjadinya kerusakan sel yang diakibatkan oleh proses oksidasi radikal bebas. Antioksidan juga dapat melawan dan juga menetralkan bahan toksik (Hatmi & Widyayanti, 2011).



Dari banyaknya manfaat tumbuhan kepel, masyarakat di Desa Adan-Adan hanya mengetahui memanfaatkan buah dan daun kepel untuk dijadikan obat. Perlunya edukasi mengenai lingkungan bagi masyarakat di Desa Adan-Adan untuk selalu melestarikan lingkungan. Mengingat edukasi mengenai lingkungan merupakan persoalan nyata, masalah yang ada di lingkungan hidup memerlukan strategi pembelajaran yang baik agar tujuannya dapat tercapai. Pada wilayah psikomotorik inilah, keterampilan seperti integratif, kreatif, berpikir kritis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah lingkungan sekitar harus dimiliki masyarakat, karena pendidikan lingkungan hidup sudah seharusnya dapat mempermudah pencapaian keterampilan tingkat tinggi (*higher order skill*) (Maghfur, 2010).

Upaya konservasi perlu dilakukan oleh masyarakat. Indonesia memiliki tantangan pengembangan konservasi tumbuhan. Perlu dirumuskan strategi pengembangan dan arah pengembangan yang tepat ke depan, agar sumber daya tumbuhan bisa dikelola secara berkelanjutan dan strategi pengembangan yang tepat ke depan. Pertimbangan dan juga adanya pemahaman untuk merumuskan arah pada berbagai aspek strategis penting untuk diperhatikan. Pertama, keanekaragaman tumbuhan (termasuk tumbuhan langka) bagi umat manusia dan juga Indonesia sangat penting bagi identitas dan modal untuk upaya konservasi. Kedua, Populasi dan juga kepunahan spesies bagi kemakmuran bangsa merupakan suatu kerugian yang sangat besar. Ketiga, untuk pemanfaatan ke depan, keragaman hayati dan biologi dan kompleksitas harus diperhatikan, karena mengandung hal positif untuk melakukan konservasi. Keempat, hal positif seperti evolusi sangat penting agar makhluk hidup (tumbuhan) bisa sintas terhadap perubahan dan beradaptasi yang merupakan proses alamiah. Kelima, manusia tidak berhak menghancurkan kekayaan/nilai yang dimiliki oleh tumbuhan, karena keanekaragaman tumbuhan memiliki nilai-nilai intrinsik tersebut (Widyatmoko, 2019).

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang dilakukan, diketahui bahwa masyarakat di Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri masih belum mengetahui beberapa khasiat yang ada di tanaman kepel. Perlunya kesadaran dari masyarakat di Desa Adan-Adan belajar lebih untuk memanfaatkan khasiat yang dimiliki tanaman kepel. Tanaman kepel termasuk tanaman langka yang perlu dikonservasi agar tidak punah. Perlunya edukasi dan juga upaya konservasi oleh masyarakat untuk selalu membudidayakan tanaman langka kepel ini agar selalu terjaga nilai dan manfaatnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemdikburistek atas pendanaan Program *Matching Fund* 2022 dengan Nomor Kontrak: 240/E1/KS.06.02/2022 Nomor: 031/MoU/UNP-Kd/VII/2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, R., Biologi, P., & Universitas, F. 2018. *RINA ANGGRAINI (A1C412028)| Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi 1*. 1–8.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Profil Kecamatan Wates Tahun 2019*. 1.
- Cos, P., Ying, L., Calomme, M., Hu, J. P., Cimanga, K., Van Poel, B., Pieters, L., Vlietinck, A. J., & Vanden Berghe, D. 1998. Structure-activity relationship and classification of flavonoids as inhibitors of xanthine oxidase and superoxide scavengers. *Journal of Natural Products*, 61(1) : 71–76. <https://doi.org/10.1021/np970237h>



- Hatmi, R. U., & Widayanti, S. 2011. Potensi Kepel (*Stelechocarpus burahol* [Blume] Hook.F & Th.) sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional Sumber Daya Genetik Pertanian*, 22: 248–257.
- Lenny, S. 2006. *Senyawa Flavonoida, Fenilpropanoida Dan Alkaloida*. Medan : USU Repository
- Maghfur, A. 2010. Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia. *Edukasia Islamika*, 8(1): 57–71.
- Meliki, R. Linda, I. Lovadi. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah. *Jurnal Protobiont*. 2(3): 129–135.
- Pribadi, P., Latifah, E., & Rohmayanti, R. 2014. Pemanfaatan Perasan Buah Kepel (*Stelechocarpus burahol* (Blume) Hook.& Thomson) Sebagai Antiseptik Luka. *Pharmaciana*, 4 : (2). <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v4i2.1576>
- Tisnadjaja, D., Saliman, E., Silvia, S., & Simanjuntak, P. 2006. Study of Burahol (*Stelechocarpus burahol* (Blume) Hook & Thomson) as An Antioxidative Compounds Containing Fruit. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 7(2). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d070223>
- Widyatmoko, D. 2019. Strategi dan Inovasi Konservasi Tumbuhan Indonesia untuk Pemanfaatan Secara Berkelanjutan. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS) Ke-IV 2019, Tabel 2*, 1–22.
- Yenti, R., Afrianti, R., & Endang P, A. 2016. Formulasi Krim Ekstrak Etanol Daun Kirinyuh (*Eupatorium odoratum* L.) Sebagai Antiinflamasi. *Scientia : Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 4(1) : 7. <https://doi.org/10.36434/scientia.v4i1.72>